Journal of Music Science, Technology, and Industry
Volume 5, Number 1, 2022
e-ISSN. 2622-8211
https://jurnal.isi-dps.ac.id/index.php/jomsti/

ñPerspektifò: Sebuah Komposisi Jazz untuk Band Kombo

Kevin Valencio Suwandhi[1], Ketut Sumerjana[2], I Wayan Suweca[3]
[1,2,3]Program Studi Musik, Institut Seni Indonesia Denpasar
Email: [1]suwandhikevin@gmail.com, [2]sumerjana@gmail.com,
[3]wayan.suweca.148@gmail.com

Article Info

Article History:
Received:
February 2021
Accepted:
March 2022
Published:
April 2022

Keywords:
New Media, Podcasts, Preservation of Bali Pop Music.

ABSTRACT

Purpose: In this modern jazz composition entitled ñPerspektifò, composers were exploiting 3 major aspects of music, which is: rhythm, melody and harmony. The main purpose in this piece is to persuade other composers to not only think creatively but to maximize and research deeply all the basic aspects of music. **Research Methods**: Modern jazz be separated from the old school jazz and classical music. The key to be making innovative and creative composition was by learning the music from the previous era. **Results and Discussion**: By learning the history and research deeply into all the basic aspects of music, the composers can easily come up with something innovative and creative, which in this case is combining jazz music instruments with different kind of sports as non-musical instrument. However, not only it features the sound of the sport but also playing advanced rhythm and filling the space what the musicians **Implications**: In the process of making this composition from 3 major aspects in music, the composers got enlightened that all of each aspect has many different ways to be looked at or played at. Since the composers named this piece ñPersp pieces jazz combo, 2 guys playing badminton, 1 guy playing basketball and the other 2 doing boxing.

© 2022 Institut Seni Indonesia Denpasar

PENDAHULUAN

Modern *jazz* muncul pada tahun 1959, ditandai oleh perilisan album *Kind of Blue* dari pemain trumpet Miles Davis (Pullig 2001:4). Di album tersebut terdapat beberapa prinsip dasar gaya permainan modern *jazz*. Prinsip dasar modern *jazz* adalah lepasnya tonalitas dari sebuah lagu, melodi yang bersifat eklektik, munculnya

penggunaan *metric modulation* pada ritme. Pada proses rekaman album tersebut, Miles Davis menyarankan Bill Evans untuk lebih menggunakan harmoni yang mengandung interval empat dan dua, agar nada yang dihasilkan terdengar modern (Pullig 2001:4). Improvisasi dalam modern *jazz* bersifat berdiri sendiri dari perpindahan akornya. Rangkaian melodi tersebut memunculkan kesan keluar dari harmoni dan otentik.

Perkembangan modern *jazz* pada era sekarang mengalami banyak kemajuan. George Garzone adalah komposer modern *jazz* yang masih aktif hingga saat ini. Teknik permainannya banyak dikembangkan oleh banyak musisi *jazz* pada masa ini. Beberapa karakteristik gaya permainan George Garzone adalah konsep pengembangan *twelve-tone row* dalam permutasi triad yang diberi nama Triadic Chromatic Approach. Konsep Triadic Chromataic Approach ini merupakan konsep penyusunan melodi menggunakan isi dari pecahan akor triad yang setelah isi dari akor tersebut selesai dimainkan akan bergerak semi tone ke atas atau ke bawah dan berlanjut terus. Selain George Garzone, Keith Jarrett merupakan seorang pianis yang mempelopori perkembangan permainan modern *jazz* dalam bermain ensemble. Beberapa karakteristik permainan Keith Jarrett adalah *rootless voicing*, permainan ensemble yang bersifat terbuka dan terdapat banyak ruang dalam berimprovisasi (Bruer 2003:4). Rootless voicing adalah teknik harmoni akor yang tidak memainkan nada tonika dari akor itu sendiri. Tim Bruer yang merupakan seorang musikolog *jazz* berpendapat bahwa *comping* pada tangan kiri Keith Jarrett cenderung dimulai dari nada ketiga atau ketujuh dari sebuah *akor*. *Comping* adalah singkatan dari *accompanying* yang berarti mendampingi. Comping adalah istilah untuk pendamping saat berimprovisaasi dalam musik jazz yang bisa berupa akor, singkopasi ritme, dan melodi.

Dengan adanya karakteristik tersebut suara harmoni yang dihasilkan terdengar modern. Sebagai referensi pembanding, penggarap terinspirasi dari harmoni pianis *jazz* yang bernama Herbie Hancock. Karakteristik gaya harmoni Herbie Hancock adalah *upper structure triad*. Teknik harmoni ini menggabungkan lebih dari satu akor triad dalam waktu yang bersamaan pada tangan kanan dan kiri. Ari Hoenig adalah pelopor gaya permainan modern *jazz* yang lebih berfokus pada ritme. Permainan *metric modulation*, *cross-rhythm* dan *displacement* motif adalah beberapa karakteristik gaya permainan modern *jazz* Ari Hoenig.

Berdasarkan referensi di atas, penggarap mengaplikasikan beberapa ide gaya permainan modern *jazz* terhadap karya tugas akhir ini. Perspektif adalah judul yang dipilih penggarap dalam karya tugas akhir ini. Definisi kata perspektif menurut Kamus Bahasa Indonesia adalah sudut pandang (Sugono, 2008:1167). Eksistensi bunyi dan waktu dalam diri manusia menunjukkan bahwa keindahan musik tidak hanya sekedar terletak pada harmoni dan melodi, melainkan pada dialektika bunyi dalam waktu yang membentuk permainan ritme dalam diri manusia (Hegel 1979). Dari pernyataan ini, Hegel yang merupakan seorang filsuf mempunyai perspektif bahwa musik romantik cenderung mengutamakan perasaan dibanding dengan beberapa hal yang bersifat teknis. Pernyataan Hegel tersebut mempunyai korelasi dengan objek garapan penggarap dalam bunyi yang dihasilkan oleh olahraga basket, bulutangkis, dan tinju, karena alat olahraga adalah bentuk dialektika bunyi dalam waktu yang membentuk permainan ritme dalam diri manusia. Definisi alat olahraga merupakan bentuk dialektika bunyi dalam waktu adalah dalam karya ini ensemble alat olahraga bertanggung jawab memegang peran tanya jawab secara ritmis dan berimprovisasi. Beberapa pendapat ini dihubungkan oleh penggarap sebagai perspektif dalam ruang lingkup gaya permainan modern *jazz* yang bertemakan kebebasan.

Perspektif yang dimaksud penggarap dalam karya ini adalah pengalaman musikal komposer ketika pernah menempuh program S1 di *The New School for Jazz and Contemporary Musicl,* New York, Amerika Serikat. Selama di *New School*, penggarap mendapatkan materi dan *masterclass* tentang musik modern *jazz*. Salah satu pemahaman bermusik yang didapat penggarap disana adalah pola pikir keterbukaan dan mengembangkan potensi karakter individu setiap mahasiswa. Seorang dosen di *New School* bernama Billy Harper berpendapat bahwa tidak ada nada atau ritmis yang salah, semua tergantung pada perspektif gaya permainan musisi *jazz* yang berimprovisasi.

METODE PENCIPTAAN

Menurut kamus Webster, kreativitas adalah kemampuan seseorang untuk mencipta yang ditandai dengan orisinalitas dalam berekspresi yang bersifat imajinatif (Pamilu 2007:9). Kreativitas dalam musik menjadi prinsip utama seorang komposer dalam menciptakan musik atau menganalisa musik. Bentuk kreativitas berkaitan erat dengan kemampuan dan latar belakang musisi tersebut. Di dalam proses kreativitas, setiap

komposer mempunyai pendekatan dan tahapan yang beragam. Jenis, format musik, bagan musik dan kemampuan musisi dalam sebuah penggarapan musik menjadi beberapa faktor yang mempengaruhi jenis tahapan yang sesuai dengan karya tersebut. Penggarap dalam karya ini menggunakan teori kreativitas dari Graham Wallas dalam buku *The Art of Thought* tentang empat tahapan kreativitas dalam proses penggarapan karya ini. Tahapan-tahapan tersebut adalah persiapan, inkubasi, iluminasi dan verifikasi (Wallas 1926). Selain itu pula proses komposisi ini mengikuti prosedur yang dapat dilihat pada karya (Sintya Devi, N. P. V., Ardini, N. W., Sri Wiyati, W., & Irawan, R. (2021). "Bali-Kang": A Minimalist Music with Western, Balinese, and Chinese Elements. *Journal of Music Science, Technology, and Industry*, *4*(1), 81–100. Retrieved from https://jurnal.isi-dps.ac.id/index.php/jomsti/article/view/1382; Matanari, O. G., Darmayuda, I. K., & Ardini, N. W. (2019). Komposisi Kolaborasi Interaktif mengenai Pengaruh Akulturasi Budaya Barat pada *Journal of Music Science, Technology, and Industry*, *2*(1), 85–112. https://doi.org/10.31091/jomsti.v2i1.612)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Menurut Prier (2011: 5), bentuk lagu dalam musik dibagi menjadi lima macam, yaitu: 1) Bentuk lagu satu bagian adalah suatu bentuk lagu yang terdiri atas satu kalimat/periode saja. 2) Bentuk lagu dua bagian adalah dalam satu lagu terdapat dua kalimat atau periode yang berlainan satu dengan lainya. 3) Bentuk lagu 3 bagian adalah dalam 1 lagu terdapat 3 kalimat atau periode yang berlainan antara 1 dengan yang lainya. 4) Bentuk dual adalah bentuk lagu 2 bagian yang mendapat suatu modifikasi dalam sebuah bentuk khusus untuk musik instrumental (terutama selama zaman barok) yang disebut. 5) Bentuk lagu 3 bagian komplek/besar adalah bentuk lagu 3 bagian yang digandakan sehingga setiap bagian terdiri dari 3 kalimat.

Dari kelima jenis bentuk lagu ini, penggarap memilih jenis yang ketiga yaitu bentuk lagu 3 bagian adalah dalam 1 lagu terdapat 3 kalimat atau periode yang berlainan antara 1 dengan yang lainya. Hubungan tiap bagian dalam karya musik ini menyesuaikan pada karakteristik bentuk lagu musik klasik yang terdiri dari eksposisi, *development* dan rekapitulasi. Penggarap memilih bentuk lagu ini dikarenakan karya